

FAEDAH AMAL. J1B118070. Modifikasi alat ferolight trap perangkap hama kumbang tanduk (*oryctes rhinoceros*) pada perkebunan kelapa sawit
Pembimbing: Dr. Fitry Tafzi, S.TP., M.Si dan Ir. Surhaini, M.P.

RINGKASAN

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi yang terkenal akan perkebunan kelapa sawitnya yang areanya cukup luas. Perkebunan kelapa sawit sangat diperlukan perawatan dari berbagai serangan, terutama serangan hama dan penyakit pada tanaman memang tidak dapat dihindari. Kelapa sawit dapat diserang oleh berbagai hama dan penyakit tanaman sejak di pembibitan hingga di kebun pertanaman. Di tingkat yang lebih serius, serangan ini berakibat pada busuknya tanaman dan pada akhirnya binasa. Pada tanaman sawit sendiri, hama dan penyakit ini bisa menurunkan produktivitas. Salah satu hama utama pada kelapa sawit adalah hama kumbang tanduk. Adapun Tujuan penelitian adalah terciptanya hasil modifikasi alat ferolight trap dengan perlakuan yang berbeda pada warna cahaya dan perlakuan arah penempatan alat serta untuk mengetahui hasil kinerja modifikasi alat ferolight trap di perkebunan kelapa sawit.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2022 di perkebunan kelapa sawit di Desa Jelatang, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, Jambi. Perancangan desain modifikasi alat ferotrap perangkap hama kumbang tanduk pada perkebunan kelapa sawit menggunakan metode perancangan VDI 2221 yang dikembangkan dan dibuat oleh phal and beitz (2007). Menggunakan perlakuan warna cahaya yang berbeda putih, merah, hijau, dan kuning dan perlakuan arah penempatan alat timur, barat, selatan dan utara.

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Modifikasi alat ferolight trap dengan merubah tempat perangkap yang dapat menampung lebih banyak pengaruhi jumlah tangkap kumbang tanduk.
2. Lampu cahaya feroligh trap berpengaruh terhadap hama kumbang tanduk yang terperangkap. Secara berurutan yang paling banyak bisa menangkap kumbang tanduk adalah hijau, merah putih dan kuning.
3. Pada lampu hijau menghasilkan hasil tangkap hama kumbang tanduk yang tertinggi dari pada cahaya lampu lainnya, yang mana hasil tangkap hama kumbang tanduk mencapai 244 ekor hama kumbang tanduk selama 28 hari (rata-rata 61 kumbang tanduk/hari).

Saran pada penelitian ini sebaiknya perlu dilakukan pengembangan penelitian selanjutnya guna mengembangkan daya tahan listrik terhadap pencahayaan ferolight trap yang memerlukan cahaya yang lebih lama.

Kata Kunci: Tanaman kelapa sawit, Alat ferolight trap, Hama kumbang tanduk.